

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar yang membentuk masa depan manusia, terutama pendidikan dasar. Di Indonesia, pendidikan dasar ditempuh ketika menginjak usia anak-anak pertengahan hingga akhir. Pendidikan dasar dapat ditempuh melalui bermacam pilihan fasilitas pendidikan yang tersedia, salah satunya sekolah islam. Sekolah Islam Terpadu atau disingkat SIT merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang dapat menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat beragama islam di Indonesia. Sekolah jenis ini merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dengan tawaran keunggulannya masing-masing. Fenomena ini disambut baik oleh para orang tua di kota Depok. Dibuktikan dengan keberadaan sekolah islam yang menurut data sekolah kota Depok terdapat lebih dari 20 SIT yang tersebar di seluruh penjuru kota, khususnya pada sekolah tingkat dasar. Sekolah islam ini salah satunya adalah Nurul Fikri.

Nurul Fikri berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Umat Nurul Fikri. Sekolah ini merupakan sekolah islam berbasis tahfidz atau memiliki program utama yaitu hafalan Qur'an. Hal ini disambut baik oleh masyarakat kota Depok hingga menyebabkan jumlah siswa pendaftar meningkat melebihi daya tampungnya dan mendorong yayasan melakukan perencanaan pembangunan SDIT untuk menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat yang lebih luas.

Pada analisis kegiatan yang telah dilakukan pada subjek studi kasus, diketahui bahwa SDIT berbasis Tahfidz seperti SDIT Nurul Fikri membutuhkan area khusus untuk mengakomodasi kegiatan hafalan selain area kelas reguler sebagai tempat kegiatan belajar formal. Selain itu, fasilitas untuk

kegiatan belajar juga membutuhkan karakter ruang yang berbeda sesuai kegiatan yang terjadi di dalamnya.

Perancangan sekolah ini bersifat rancangan pengembangan sekolah yang sudah ada. Dengan dibangunnya fasilitas baru ini, diharapkan kebutuhan proses belajar dapat terpenuhi. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, pembangunan pengembangan SDIT Nurul Fikri membutuhkan ruang yang mendukung pembelajaran menurut kurikulum yang dianut melalui pendekatan psikologi ruang. Pendekatan ini dalam implementasinya akan dibantu oleh tema *Activity of Learning*.

Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap SDIT Nurul Fikri yang melebihi daya tampung sekolah yang dibarengi kebutuhan yayasan untuk memenuhi fasilitas demi mencapai visi dan misi, maka Yayasan Nurul Fikri membutuhkan dukungan fasilitas berupa bangunan tambahan berupa perancangan pengembangan dengan fasilitas yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Fasilitas ini mencakup pengakomodasian area, pengolahan elemen interior yang menciptakan stimulus sesuai kegiatan belajar, suasana sekolah secara visual, serta pengolahan penghawaan dan pencahayaan ruang sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil analisis yang telah dilakukan pada studi banding sekolah islam maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang meliputi :

1. Elemen interior tidak mengakomodasi aktivitas pembelajaran program sekolah.
2. Tidak terdapat stimulus untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakter ruang.

3. Suasana interior sekolah secara visual tidak menggambarkan identitas Yayasan.
4. Suasana ruang meliputi penghawaan dan pencahayaan tidak diolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana membuat perancangan sekolah yang dapat mengakomodasi aktivitas dalam program sekolah?
2. Bagaimana membuat perancangan suasana ruang dengan stimulus untuk menciptakan kegiatan belajar sesuai kebutuhan karakter ruang?
3. Bagaimana membuat perancangan sekolah yang secara visual menggambarkan identitas yayasan?
4. Bagaimana mengolah penguasaan meliputi penghawaan dan pencahayaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam melaksanakan perancangan interior, maka tujuan dan sasaran perancangan diperlukan sebagai capaian hasil akhir dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam perancangan. Tujuan dan sasaran dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Menghasilkan perancangan baru interior sekolah islam tingkat SD yang dapat mengakomodasi kebutuhan program sekolah dan menggambarkan identitas Yayasan Nurul Fikri dengan memerhatikan

kenyamanan belajar siswa melalui pendekatan Psikologi Ruang. Perancangan ini ditujukan untuk menghasilkan desain sekolah dengan suasana belajar sesuai tema *Activity of Learning*, yaitu analisa proses belajar dan stimulus pada tiap ruang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Membuat perancangan sekolah yang dapat mengakomodasi aktivitas dalam program sekolah.
2. Membuat perancangan suasana ruang dengan stimulus untuk menciptakan kegiatan belajar sesuai karakter ruang.
3. Membuat perancangan sekolah yang secara visual menggambarkan identitas yayasan.
4. Membuat perancangan dengan penguasaan meliputi penghawaan dan pencahayaan.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan sekolah inklusi ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Nama proyek : Perancangan Sekolah Inklusi Islam Nurul Fikri dengan Pendekatan Psikologi Ruang di Kota Depok
2. Lokasi site : Jl. Tugu Raya No.11, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat
3. Sifat proyek : Perancangan baru, fiktif
4. Pengelola : YPPU Nurul Fikri
5. Luas : ± 3600 m²
6. Pengguna : Jenjang pendidikan yang diterapkan dalam perancangan sekolah ini melibatkan peserta didik SD, tenaga didik SD, staff, pengurus dan tamu sekolah.
7. Fasilitas

Fasilitas yang terdapat pada perancangan ini dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

Jenis Fasilitas	Nama Ruang	Pengguna	Jumlah Unit
Fasilitas Pembelajaran	Ruang kelas formal	- siswa sesuai tingkat - tenaga pengajar	24 unit
	Perpustakaan	- siswa - tenaga pengajar - staff perpustakaan	1 unit
	Lab. Sains	- siswa kelas 3-6 SD	2 unit
	Lab. Komputer	- siswa kelas 1-6 SD	2 unit
	R. Seni	- siswa kelas 1-6 SD	1 unit
	R. Paduan Suara	- siswa kelas 1-6 SD	1 unit
Fasilitas Pendukung	R. Pimpinan	- Kepala sekolah - wakil kepala sekolah	1 unit
	Kantor guru	- Tenaga pengajar	2 unit
	Kantor Tata Usaha	- Staff tata usaha	1 unit
	R. E-Learning	- Pengurus sekolah - staff sekolah - tenaga pengajar	1 unit

	Lobby & Resepsionis	- staff sekolah - tamu sekolah	1 unit
	UKS	- siswa kelas 1-6 SD	1 unit
	Kantin	- siswa kelas 1-6 SD	1 unit
	R. Konseling	- staff konseling - siswa kelas 4-6 SD	1 unit
	Toilet	- siswa kelas 1-6 SD - staff sekolah	6 unit
Fasilitas	R. Panel	- Staff IT	1 unit
Tambahan	R. Kebersihan	- Staff kebersihan	1 unit
	R. Penyimpanan	- Staff penyimpanan	1 unit

Tabel 1. Fasilitas Sekolah

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan sekolah ini dilakukan dengan harapan dapat membawa manfaat bukan hanya bagi penulis perancangan, namun juga bagi komunitas lain. Manfaat dari perancangan ini sebagai berikut:

a. Bagi masyarakat

Perancangan sekolah ini diharapkan dapat membantu membantu melengkapi fasilitas pendidikan bagi masyarakat lebih luas.

b. Bagi institusi

Perancangan sekolah inklusi ini diharapkan dapat membantu menjadi acuan dan referensi ilmu bagi generasi mendatang.

c. Bagi keilmuan interior

Perancangan sekolah ini diharapkan dapat membawa inspirasi bagi keilmuan interior untuk memperhatikan rancangan interior.

1.7 Metode Perancangan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pada perancangan sekolah islam dengan pendekatan *Universal Design*, dilakukan tahapan perancangan yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk mencapai kelancaran proses hingga hasil perancangan. Tahapan tersebut yaitu:

1.7.1 Penentuan Objek

Tahap penentuan objek merupakan tahap awal kegiatan perancangan. Tahap ini dicapai dengan melakukan kajian literatur secara sederhana guna mengamati fenomena dan isu yang sedang terjadi baik dalam masyarakat dan dalam lingkup keilmuan interior. Proses pengamatan fenomena kemudian dilanjutkan pada putusan penentuan objek yang diperkuat oleh aspek kelayakan objek melalui penilaian kondisi eksisting, kelengkapan data, sumber literatur serta kompleksitas objek.

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Data primer

Tahap pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melaksanakan peninjauan langsung melalui studi kasus untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan sekolah islam yang dilakukan di:

- SDIT YaUmmi Fatimah, Pati
- SDIT Al Azhar, Pati

Dalam proses pengumpulan data studi kasus pada lokasi sekolah islam tersebut, maka dilakukan tahap:

- Observasi

Tahapan observasi adalah yang pertama dilakukan pada penelitian studi kasus. Observasi dilakukan untuk mengetahui batasan lingkungan, arah matahari, arah angin, hingga tingkat polusi udara dan suara. Observasi awal menghasilkan kesimpulan apakah objek studi kasus layak dan cocok dijadikan objek. Pada tahap ini, disimpulkan bahwa empat objek tersebut layak dan cocok untuk dijadikan objek studi kasus.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan baik sebagai bahan hasil penelitian dan juga sebagai referensi desain dan ukuran. Dokumentasi yang didapat berupa:

- Dokumentasi gambar/foto
- Denah manual
- Dimensi furniture
- Dimensi ruang

- Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan untuk mencari tahu tentang aktivitas harian warga sekolah mulai dari peserta didik, tenaga didik hingga petugas kebersihan. Dokumentasi wawancara diabadikan melalui:

- Catatan
- Rekaman suara

- Kuesioner

Tahapan kuesioner dilakukan pada pengguna ruang dalam perancangan sekolah inklusi ini peserta didik. Daftar pertanyaan berhubungan dengan kenyamanan fasilitas yang ada pada lingkup sekolah

- b. Data sekunder

Data sekunder dalam perancangan ini berisi data literatur sebagai panduan penulisan dalam perancangan yang didapat dari jurnal, buku hingga peraturan pemerintah untuk menunjang validasi data. Beberapa literatur yang digunakan yaitu:

- Buku The Measure of Men and Women (1993)
- Buku Data Arsitek (1936)
- Buku Pengantar Ilmu Pendidikan (2018)
- Buku Ilmu Pendidikan (2019)
- Standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Sekolah

1.7.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada data studi banding yang diperoleh kemudian dikomparasi pada data sekunder. Tahap ini berfungsi sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang akan digunakan pada proyek perancangan..

1.7.4 Sintesis Data

Setelah menemukan identifikasi masalah, maka masalah tersebut disolusikan dengan standarisasi yang ada. Melalui proses sintesis data

maka akan didapatkan data lanjutan dengan rangkuman beberapa sumber kemudian dapat menghasilkan table komparasi studi banding.

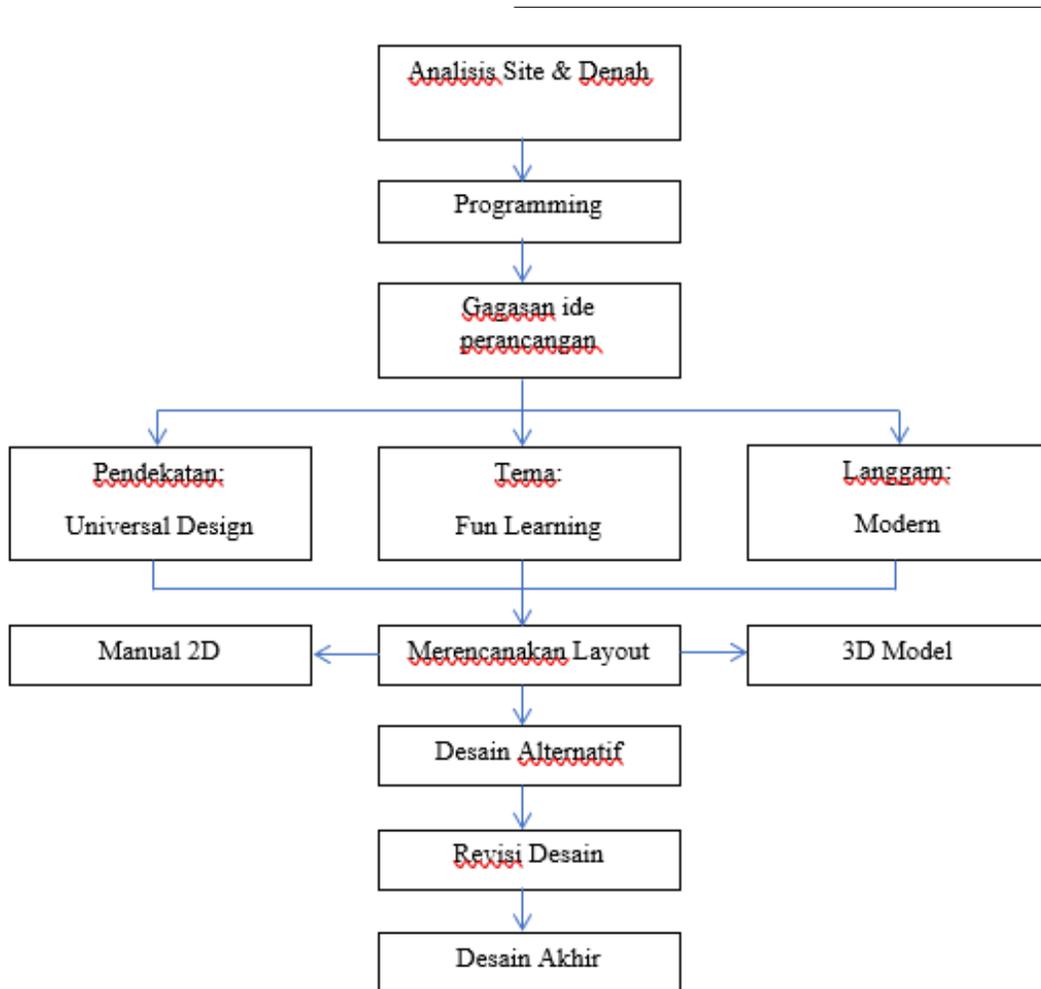
1.7.5 Tahap Perancangan

Setelah melakukan proses sintesis data maka dilakukan tahap perancangan yang akan menghasilkan solusi desain. Solusi desain dapat berupa hasil dari kegiatan programming. Dari tahap programming akan tercipta ide dan gagasan berupa tema dan konsep sebagai pondasi awal yang dibawa hingga hasil akhir perancangan.

1.7.6 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan merupakan tahap penyelesaian dengan membuat presentasi desain. Presentasi desain dapat berupa gambar kerja dua dimensi dan animasi tiga dimensi. Presentasi desain bertujuan memperlihatkan visualisasi dan realisasi hasil proses desain yang dilakukan dan konsep desain yang dikembangkan.

1.8 Kerangka Pikir



Bagan 1. Kerangka pikir perancangan

(Sumber: analisa pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan maka terdapat sistematika penulisan. Penjabaran singkat sistematika penulisan dalam pembahasan bab pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi uraian mengenai kajian literatur Sekolah Inklusi, klasifikasi, standarisasi fasilitas, standarisasi teknis, standarisasi ergonomi dan antropometri, dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian mengenai analisis studi banding, deskripsi proyek perancangan, analisis eksisting, data kebutuhan dan programming perancangan.

BAB IV: TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Berisi uraian hasil analisa yang diimplementasikan ke dalam perancangan. Meliputi tema dan konsep perancangan dan aplikasinya.

BAB V: KESIMPULAN